



## PEMANFAATAN CERITA RAKYAT NABIRE UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA MURID SEKOLAH DASAR

Selestinus Dialis Amironi<sup>1</sup>, Wigati Yektiningtyas<sup>2</sup>, Yan Dirk Wabiser<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Magister Pendidikan Dasar, Universitas Cenderawasih, Jayapura

e-mail: dialisamironi427@gmail.com

<https://jurnal.staim-probolingo.ac.id/index.php/Al-Athfal>

### Abstract:

*This study aims to analyze the use of Nabire folktales as Indonesian language learning media to increase reading interest in fifth-grade students at SDN Inpres 01 Bumiraya Nabire, Central Papua. The research was motivated by students' low reading interest, as evidenced by their lack of involvement in reading activities, low library visits, and limited reading comprehension skills. Folktales were chosen because they contain cultural and moral values that are close to students' lives, thus increasing their involvement in literacy activities. The study used a descriptive qualitative approach with a case study design. The research subjects consisted of fifth-grade teachers and students selected through purposive sampling techniques. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data presentation, conclusion drawing and verification. Data validity was tested through triangulation of sources and techniques. The results showed that the use of Nabire folktales in Indonesian language learning was able to increase students' reading interest. Reading materials became more interesting, relevant to students' cultural experiences, and encouraged active participation in reading activities and discussions. In addition, the use of folktales helped students understand local moral and cultural values and improved reading literacy skills. Thus, Nabire folk tales are effectively used as contextual learning media in elementary schools.*

**Keywords:** *Nabire Folk Tales, Learning Media; Reading Interest; Reading Literacy; Indonesian Language Learning.*

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan menganalisis pemanfaatan cerita rakyat Nabire sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan minat baca murid kelas V SDN Inpres 01 Bumiraya Nabire, Papua Tengah. Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya minat baca murid yang terlihat dari kurangnya keterlibatan dalam kegiatan membaca, rendahnya kunjungan ke perpustakaan, dan terbatasnya kemampuan memahami bacaan. Cerita rakyat dipilih karena mengandung nilai budaya dan moral yang dekat dengan kehidupan murid sehingga dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam aktivitas literasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Subjek

### ARTICLE HISTORY

Received 17 June 2026

Revised 29 June 2026

Accepted 29 June 2026

penelitian terdiri atas guru dan murid kelas V yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan cerita rakyat Nabire dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan minat baca murid. Materi bacaan menjadi lebih menarik, relevan dengan pengalaman budaya murid, serta mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan membaca dan diskusi. Selain itu, penggunaan cerita rakyat membantu murid memahami nilai moral dan budaya lokal serta meningkatkan kemampuan literasi membaca. Dengan demikian, cerita rakyat Nabire efektif dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kontekstual di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Cerita Rakyat Nabire; Media Pembelajaran; Minat Baca; Literasi Membaca; Pembelajaran Bahasa Indonesia.

## INTRODUCTION

Minat baca murid sekolah dasar merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan kemampuan literasi karena berkaitan dengan kemampuan memahami informasi, menafsirkan makna teks, serta membangun kebiasaan membaca sejak dini. Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022, kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia masih berada pada kategori rendah dan mengalami penurunan dibandingkan siklus sebelumnya (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2024). Salah satu penyebab rendahnya kemampuan membaca di Indonesia adalah kurangnya minat untuk membaca terutama pada anak usia sekolah. Padahal, usia sekolah merupakan usia yang penting dan menjadi pondasi untuk pendidikan dan perkembangan anak kedepannya.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah dasar negeri inpres 01 Bumiraya, masih banyak anak yang belum menjadikan kegiatan membaca sebagai kebutuhan atau kebiasaan, melainkan hanya dilakukan ketika ada tuntutan tugas dari guru, kondisi ini terlihat dari rendahnya frekuensi kunjungan ke perpustakaan, kurangnya ketertarikan terhadap bahan bacaan, serta minimnya kemampuan memahami isi teks yang dibaca. Hal ini terlihat saat kegiatan membaca di kelas, murid banyak tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan buku bacaan di depan kelas, murid masih bermain dan mengusili teman didekatnya ketika kegiatan membaca berlangsung. Murid juga menunjukkan ekspresi bosan dan tidak terlibat aktif dalam diskusi buku. Ekspresi berbeda ditunjukkan murid ketika jam istirahat berlangsung, murid tampak lebih ceria ketika bermain dengan teman-temannya. Selain itu, dari jumlah murid di kelas Va, ada sekitar 18 murid yang menunjukkan

kurangnya minat membaca dari jumlah 25 murid berdasarkan kuesioner minat membaca. Sehingga rendahnya minat ini juga berpengaruh kepada kemampuan literasi murid, kemampuan berbicara, dan kemampuan dalam menulis murid.

Literasi membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali kata, tetapi juga melibatkan motivasi dan keterlibatan murid dalam aktivitas membaca. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual sangat berpengaruh terhadap peningkatan minat baca murid. Salah satu media yang banyak digunakan dalam pembelajaran literasi adalah teks naratif, termasuk cerita rakyat, karena memiliki alur cerita yang menarik serta memuat nilai budaya yang dekat dengan kehidupan murid (Indriani et al., 2023; Syahida & Diva, 2025). Pembelajaran membaca merupakan bagian penting dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami, menafsirkan, dan mengapresiasi teks.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan cerita rakyat dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan literasi murid sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Jati dan Purwati (2024) menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis cerita rakyat mampu meningkatkan pemahaman membaca murid secara signifikan. Selain itu, Dewi et al. (2024) menjelaskan bahwa transformasi cerita rakyat ke dalam bentuk media digital seperti *e-book* dapat meningkatkan literasi membaca serta keterampilan berbahasa murid karena materi bacaan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan cerita rakyat bergambar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat baca murid sekolah dasar karena mengombinasikan unsur visual dan naratif yang menarik (Indriani et al., 2023).

Selain meningkatkan keterampilan membaca, cerita rakyat juga memiliki fungsi penting dalam memperkenalkan nilai moral dan budaya kepada murid. Erianty, Sunarsih, dan Yanti (2025) menjelaskan bahwa cerita rakyat mengandung berbagai nilai pendidikan karakter yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Demikian pula, penelitian oleh Indriyani dan Suniasih (2023) menunjukkan bahwa penggunaan teks cerita rakyat dalam pembelajaran membaca mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar karena isi cerita lebih dekat dengan pengalaman sosial dan budaya mereka. Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan budaya lokal melalui cerita rakyat terbukti mampu meningkatkan literasi budaya dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Sutyaningsih et al., 2026).

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas cerita rakyat sebagai media pembelajaran literasi, kajian yang ada pada umumnya masih menggunakan cerita rakyat yang bersifat umum atau berasal dari daerah yang sudah dikenal secara luas. Hal ini menunjukkan bahwa eksplorasi cerita rakyat dari komunitas lokal yang lebih spesifik masih relatif terbatas. Kondisi tersebut

menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*), yaitu kurangnya kajian yang mengintegrasikan cerita rakyat lokal tertentu sebagai media pembelajaran literasi di sekolah dasar secara sistematis dan kontekstual.

Dalam konteks Papua, khususnya wilayah Nabire, penelitian yang secara khusus mengkaji pemanfaatan cerita rakyat lokal sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat baca murid sekolah dasar masih sangat terbatas. Padahal, cerita rakyat Nabire memiliki kekayaan nilai budaya, sosial, dan kearifan lokal yang dapat menjadi sumber belajar yang relevan bagi murid. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemanfaatan cerita rakyat Nabire sebagai media pembelajaran literasi yang berbasis budaya lokal. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan minat baca murid secara kognitif, tetapi juga memperkuat keterhubungan emosional murid terhadap bahan bacaan melalui konteks budaya yang dekat dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan cerita rakyat Nabire sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan minat baca murid sekolah dasar. Secara khusus, penelitian ini berupaya menjawab dua pertanyaan, yaitu: (1) Bagaimana pemanfaatan cerita rakyat Nabire sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia pada murid kelas V SDN Inpres 01 Bumiraya?; dan (2) Bagaimana minat baca murid kelas V SDN Inpres 01 Bumiraya setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia yang memanfaatkan cerita rakyat Nabire sebagai media pembelajaran.

## **RESEARCH METHODS**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam proses pemanfaatan cerita rakyat Nabire sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan minat baca murid kelas V di SDN Inpres 01 Bumiraya Nabire, Papua Tengah. Penelitian dilaksanakan selama 6 minggu dengan 4 kali observasi pembelajaran dan wawancara terhadap 1 guru serta 10 murid yang dipilih secara purposif. Studi kasus digunakan untuk mengkaji fenomena secara mendalam pada satu lokasi dan satu kelompok tertentu sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai implementasi pembelajaran berbasis cerita rakyat di sekolah dasar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi aktivitas pembelajaran, respons murid, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran secara kontekstual.

Menurut Creswell dan Creswell (2018), penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Sementara itu, studi kasus merupakan strategi penelitian yang digunakan untuk menyelidiki suatu fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata. Pendekatan ini relevan dengan penelitian mengenai pemanfaatan cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia karena fokus penelitian terletak pada proses, pengalaman, dan interaksi pembelajaran di kelas.

Subjek penelitian terdiri atas guru kelas V dan murid kelas V SDN Inpres 01 Bumiraya Nabire Papua Tengah. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka mengetahui dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran menggunakan cerita rakyat Nabire. Objek penelitian meliputi pemanfaatan cerita rakyat sebagai media pembelajaran, aktivitas literasi membaca, serta minat baca murid selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas pembelajaran, keterlibatan murid, penggunaan media cerita rakyat, dan respons murid terhadap kegiatan membaca. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara semi terstruktur dilakukan kepada guru dan beberapa murid untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pengalaman belajar, minat membaca, kendala, dan manfaat penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat ajar, hasil pekerjaan murid, daftar hadir, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Teknik dokumentasi membantu memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Instrumen penelitian utama adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama karena secara langsung mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data penelitian.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang meliputi:

1. Reduksi data, yaitu memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian;
2. Penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami;
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu menemukan makna dan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara guru dan murid, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan

membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih valid dan terpercaya.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan cerita rakyat Nabire sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan minat baca murid kelas V SDN Inpres 01 Bumiraya, Kabupaten Nabire, Papua Tengah. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru kelas V, murid, serta tokoh masyarakat yang memahami cerita rakyat Nabire. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014).

### **Pemanfaatan Cerita Rakyat Nabire dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Berdasarkan hasil observasi, guru memanfaatkan cerita rakyat Nabire sebagai bahan bacaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca pemahaman. Cerita yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaian dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar dan mengandung nilai-nilai pendidikan yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Pada tahap pendahuluan, guru mengaitkan materi dengan pengalaman murid mengenai cerita rakyat yang pernah mereka dengar dari orang tua atau tokoh masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun skemata peserta didik sebelum memasuki kegiatan membaca. Menurut Abidin (2015), aktivasi pengetahuan awal merupakan langkah penting dalam pembelajaran membaca karena membantu peserta didik memahami teks secara lebih efektif.

Selanjutnya, murid membaca cerita rakyat secara individu dan kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk menemukan unsur intrinsik cerita seperti tokoh, latar, alur, tema, dan amanat. Setelah kegiatan membaca selesai, dilakukan diskusi kelas untuk membahas isi cerita serta nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dibandingkan ketika menggunakan teks bacaan dari buku pelajaran. Murid terlihat lebih fokus membaca dan bersemangat mengikuti diskusi. Guru juga menyampaikan bahwa penggunaan cerita rakyat membuat pembelajaran lebih mudah dipahami karena isi cerita dekat dengan kehidupan peserta didik.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa cerita rakyat dapat berfungsi sebagai media pembelajaran yang kontekstual. Menurut Yaumi (2018), media pembelajaran yang relevan dengan pengalaman peserta didik mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran karena memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.

### **Pengetahuan Murid tentang Cerita Rakyat Nabire**

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar murid telah mengenal cerita rakyat Nabire melalui keluarga dan lingkungan masyarakat. Namun, pemahaman

mereka terhadap isi cerita masih terbatas. Banyak murid hanya mengetahui judul atau tokoh utama tanpa memahami pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut.

Setelah cerita rakyat digunakan sebagai media pembelajaran, pemahaman murid mengalami peningkatan. Murid mampu menjelaskan kembali isi cerita dengan menggunakan bahasa sendiri. Mereka juga dapat mengidentifikasi nilai-nilai budaya yang terdapat dalam cerita, seperti gotong royong, penghormatan terhadap orang tua, kerja keras, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap warisan budaya daerahnya. Menurut Nurgiyantoro (2018), sastra anak yang berasal dari lingkungan budaya peserta didik memiliki daya tarik yang tinggi karena dekat dengan pengalaman hidup mereka.

Selain itu, penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran juga berkontribusi terhadap pelestarian budaya daerah. Cerita rakyat yang sebelumnya hanya dikenal secara lisan menjadi lebih terdokumentasi dan dipelajari secara sistematis di sekolah.

### **Minat Baca Murid Setelah Pemanfaatan Cerita Rakyat Nabire Perhatian terhadap Bacaan**

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan perhatian murid terhadap kegiatan membaca. Sebelum penggunaan cerita rakyat, sebagian murid sering kehilangan fokus ketika membaca teks dalam buku pelajaran. Mereka cenderung membaca hanya karena tuntutan tugas dari guru. Namun, setelah guru menggunakan cerita rakyat Nabire sebagai bahan bacaan, perhatian murid meningkat secara signifikan. Murid terlihat antusias mengikuti kegiatan membaca dari awal hingga akhir. Mereka menunjukkan rasa ingin tahu terhadap alur cerita dan tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita. Menurut Dalman (2017), perhatian merupakan salah satu indikator utama minat baca. Semakin tinggi perhatian seseorang terhadap bahan bacaan, semakin besar pula kemungkinan munculnya kebiasaan membaca secara berkelanjutan.

### **Kesenangan dalam Membaca**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa murid merasa lebih senang membaca cerita rakyat dibandingkan teks bacaan biasa. Mereka menganggap cerita rakyat lebih menarik karena menggambarkan kehidupan masyarakat yang mereka kenal. Kesenangan membaca terlihat ketika murid secara sukarela meminta guru untuk menyediakan cerita rakyat lainnya. Beberapa murid bahkan membawa cerita yang mereka peroleh dari keluarga untuk dibagikan kepada teman-temannya di kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa cerita rakyat mampu menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan. Tarigan (2015) menjelaskan bahwa bahan bacaan yang menarik dapat meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik untuk membaca secara mandiri.

### **Frekuensi Membaca**

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan frekuensi membaca murid. Guru menyampaikan bahwa murid mulai memanfaatkan waktu luang untuk membaca cerita rakyat yang tersedia di kelas. Murid juga menunjukkan minat untuk mencari informasi mengenai cerita rakyat lain yang berasal dari daerah mereka. Peningkatan frekuensi membaca merupakan indikator bahwa minat baca mulai berkembang. Menurut Wiryodijoyo (1989), seseorang yang memiliki minat baca tinggi akan menunjukkan kecenderungan untuk melakukan kegiatan membaca secara berulang dan berkelanjutan.

### **Kesadaran terhadap Manfaat Membaca**

Selain meningkatkan frekuensi membaca, penggunaan cerita rakyat juga meningkatkan kesadaran murid terhadap manfaat membaca. Melalui kegiatan refleksi, murid menyampaikan bahwa membaca membantu mereka memperoleh pengetahuan baru mengenai budaya daerah dan nilai-nilai kehidupan. Murid memahami bahwa membaca tidak hanya bertujuan untuk menyelesaikan tugas sekolah, tetapi juga menjadi sarana memperoleh pengalaman dan pelajaran hidup. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca telah mencapai tujuan yang lebih luas, yaitu membentuk kebiasaan literasi yang bermakna.

### **Nilai-Nilai Budaya yang Terkandung dalam Cerita Rakyat Nabire**

Hasil analisis terhadap cerita rakyat yang digunakan dalam pembelajaran menunjukkan adanya berbagai nilai budaya yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan karakter. nilai-nilai tersebut meliputi, nilai religius, nilai kejujuran, nilai tanggung jawab, nilai kerja keras, nilai gotong royong, nilai kepedulian sosial, nilai penghormatan terhadap adat istiadat, nilai cinta lingkungan. Guru memanfaatkan nilai-nilai tersebut sebagai bahan diskusi dan refleksi setelah kegiatan membaca. Murid diajak menghubungkan nilai yang terdapat dalam cerita dengan pengalaman mereka sehari-hari. Menurut Suyadi (2018), pendidikan karakter akan lebih efektif apabila disampaikan melalui pengalaman yang bermakna dan dekat dengan kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, cerita rakyat dapat menjadi media yang efektif dalam penguatan karakter di sekolah dasar.

### **Pemanfaatan Cerita Rakyat Nabire sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan cerita rakyat Nabire dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu menciptakan proses belajar yang lebih kontekstual dan bermakna bagi murid. Temuan ini sejalan dengan teori media pembelajaran yang menyatakan bahwa media yang dekat dengan pengalaman peserta didik akan meningkatkan efektivitas pembelajaran karena membantu peserta didik menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Cerita rakyat Nabire menghadirkan tokoh, latar, nilai sosial, dan budaya yang familiar bagi murid sehingga memudahkan mereka memahami isi bacaan serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Indriyani dan Suniasih (2023) yang menemukan bahwa penggunaan media teks cerita rakyat dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar karena isi cerita lebih relevan dengan pengalaman kehidupan mereka.

### **Pengaruh Cerita Rakyat Nabire terhadap Minat Baca Murid**

Peningkatan minat baca merupakan temuan utama dalam penelitian ini. Setelah pembelajaran menggunakan cerita rakyat Nabire, murid menunjukkan perhatian yang lebih tinggi terhadap kegiatan membaca, merasa lebih senang membaca, lebih sering melakukan aktivitas membaca, serta memiliki kesadaran yang lebih baik mengenai manfaat membaca.

Temuan tersebut sesuai dengan teori minat baca yang menyatakan bahwa minat baca muncul karena adanya rasa senang, ketertarikan, dan kebutuhan individu terhadap bahan bacaan. Hasibuan et al. (2024) dan Jasmine et al. (2024) menjelaskan bahwa bahan bacaan yang dekat dengan kehidupan peserta didik mampu meningkatkan motivasi intrinsik untuk membaca. Dalam penelitian ini, cerita rakyat Nabire menghadirkan tokoh, latar, dan peristiwa yang dikenal oleh murid sehingga memunculkan rasa ingin tahu dan ketertarikan terhadap isi cerita.

Peningkatan minat baca juga terlihat dari perubahan perilaku murid selama pembelajaran. Sebelum penggunaan cerita rakyat, sebagian murid kurang fokus saat membaca dan hanya membaca ketika mendapat tugas dari guru. Setelah penggunaan cerita rakyat, murid lebih aktif membaca dan terlibat dalam diskusi kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketertarikan terhadap bahan bacaan menjadi faktor penting dalam membangun kebiasaan membaca. Dengan demikian, hasil penelitian mendukung teori bahwa minat baca dapat ditingkatkan melalui penyediaan bahan bacaan yang relevan dengan kebutuhan dan pengalaman peserta didik.

### **Cerita Rakyat Nabire dalam Pengembangan Literasi Membaca**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan cerita rakyat Nabire tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga membantu pengembangan kemampuan literasi membaca murid. Murid mampu memahami isi cerita, menjelaskan kembali alur cerita dengan bahasa sendiri, mengidentifikasi unsur intrinsik, serta menginterpretasikan pesan moral yang terdapat dalam bacaan.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori literasi membaca yang dikemukakan OECD (2023), yaitu kemampuan memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi dari teks untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses pembelajaran, murid tidak hanya membaca secara mekanis, tetapi juga melakukan interpretasi terhadap makna cerita dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran telah mengembangkan kemampuan literasi membaca pada tingkat pemahaman dan refleksi.

Selain itu, keterlibatan aktif murid dalam diskusi kelas menunjukkan bahwa proses membaca telah berkembang menjadi aktivitas berpikir kritis. Murid tidak

sekadar memahami isi cerita, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pemanfaatan cerita rakyat Nabire mendukung pengembangan literasi membaca yang lebih komprehensif sebagaimana dijelaskan dalam teori literasi modern.

### **Cerita Rakyat sebagai Media Pelestarian Budaya Lokal**

Salah satu temuan penting penelitian ini adalah meningkatnya pemahaman murid terhadap budaya lokal setelah mengikuti pembelajaran berbasis cerita rakyat Nabire. Temuan tersebut mendukung teori cerita rakyat dalam pembelajaran yang menyatakan bahwa cerita rakyat merupakan media pewarisan nilai budaya, norma sosial, dan identitas masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun.

Melalui kegiatan membaca dan diskusi, murid memperoleh pengetahuan mengenai nilai gotong royong, tanggung jawab, penghormatan terhadap orang tua, serta kepedulian terhadap lingkungan yang terdapat dalam cerita rakyat Nabire. Proses ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dapat berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya sekaligus penguatan identitas lokal peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian Muhyidin (2025) yang menyimpulkan bahwa cerita rakyat berperan penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa sekaligus pelestarian budaya lokal.

Selain itu, penelitian Sutyarningsih dkk. (2026) menunjukkan bahwa pengintegrasian cerita rakyat dalam pembelajaran mampu meningkatkan literasi budaya siswa sekolah dasar. Dengan demikian, pemanfaatan cerita rakyat Nabire tidak hanya mendukung peningkatan kemampuan akademik murid, tetapi juga berkontribusi dalam menjaga keberlanjutan warisan budaya daerah di tengah perkembangan globalisasi.

### **Implikasi Teoretis dan Praktis**

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, dapat dipahami bahwa cerita rakyat Nabire merupakan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi murid sekolah dasar. Keberhasilan tersebut terjadi karena cerita rakyat mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, sosial, dan budaya dalam satu kegiatan pembelajaran yang utuh.

Dari perspektif teori media pembelajaran, cerita rakyat berfungsi sebagai media yang kontekstual dan menarik. Dari perspektif teori minat baca, cerita rakyat mampu membangkitkan perhatian dan motivasi membaca. Dari perspektif teori literasi membaca, cerita rakyat membantu murid mengembangkan kemampuan memahami, menafsirkan, dan merefleksikan isi bacaan. Sementara itu, dari perspektif teori budaya, cerita rakyat menjadi sarana pelestarian nilai-nilai lokal dan pembentukan karakter peserta didik.

Oleh karena itu, guru Bahasa Indonesia di sekolah dasar perlu mengintegrasikan cerita rakyat lokal secara berkelanjutan dalam pembelajaran agar tujuan peningkatan literasi, pendidikan karakter, dan pelestarian budaya dapat dicapai secara bersamaan.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan cerita rakyat Nabire sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Inpres 01 Bumiraya mampu meningkatkan minat baca murid. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya perhatian terhadap bacaan, kesenangan membaca, frekuensi membaca, serta kesadaran murid terhadap manfaat membaca.

Cerita rakyat Nabire memberikan pengalaman belajar yang kontekstual karena isi cerita dekat dengan lingkungan sosial dan budaya peserta didik. Selain meningkatkan minat baca, cerita rakyat juga berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya lokal dan penguatan pendidikan karakter melalui nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, cerita rakyat Nabire dapat dijadikan media pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

## REFERENCES

- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran multiliterasi: Sebuah jawaban atas tantangan pendidikan abad ke-21*. Refika Aditama.
- Amelia, D., Qathrunnada, N., Arafah, B., & Pendidikan, J. (2024). *Variabel yang Memengaruhi Kemampuan Literasi Membaca Siswa Indonesia : Analisis Berdasarkan Pendekatan MARS*. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 205–217. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i2.4966>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Dalman. (2017). *Keterampilan membaca*. Rajawali Pers.
- Dewi, R., Ananda, P., & Fitriani, S. (2024). Transformasi cerita rakyat ke dalam media digital e-book untuk meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 16(2), 101–112.
- Erianty, R., Sunarsih, E., & Yanti, L. (2025). Nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat Raja Sinadin karya Harianto. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33466>
- Fahmi, J. N., & Rochmiyati, S. (2023). Pengaruh Jurnal Membaca Digital terhadap Kemampuan Literasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 71–77. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.745>
- Gomes, A. N., Istiningsih, S., & Nurwahidah, N. (2024). Literasi membaca dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(2), 497–502. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i2.8431>
- Hasibuan, A., Putri, N., Sari, R. R., Lase, J. S. P., Nasution, R. S., Malau, M. A., & Tarigan, N. A. B. (2024). Peningkatan minat baca siswa kelas VI SDN 067978 Medan Helvetia melalui implementasi program kamis literasi dengan buku cerita rakyat. *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)*, 7(2), 195–202. <https://doi.org/10.54367/pendistra.v7i2.4491>

- Indriani, R., Kurniaman, O., & Syahrilfuddin. (2023). Pengaruh penggunaan cerita rakyat bergambar terhadap minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 56(2), 211–221.
- Indriyani, N. L. P., & Suniasih, N. W. (2023). Model pembelajaran survey, question, read, reflect, recite, review berbantuan media teks cerita rakyat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Indonesian Journal of Instruction*, 4(3). <https://doi.org/10.23887/iji.v4i3.62538>
- Jasmine, D. F., Sunaengsih, C., & Syahid, A. A. (2024). Analisis program budaya literasi dalam peningkatan minat baca siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 13(1), 80–89.
- Jati, R. P., & Purwati, E. (2024). Pengembangan media pembelajaran berbasis cerita rakyat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(1), 55–67.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2024). *Memperkuat literasi Indonesia: Menuju bangsa yang maju dan bermartabat* (Risalah Kebijakan No. 3). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan pendidikan menengah pada Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Muhyidin, A. (2025). Literatur Review Penggunaan Cerita Rakyat Pada Keterampilan Berbahasa Di Sekolah Dasar. *Journal Of Educational Experts (JEE)*, 8(1), 24–34.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Sastra anak: Pengantar pemahaman dunia anak*. Gadjah Mada University Press.
- OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Sari, S. D. K. (2024). Penerapan Sabtu Literasi Menggunakan Buku Cerita Rakyat Mampu Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(1), 28–39. <https://doi.org/10.53624/ptk.v5i1.427>
- Shalza Dwi Arfianitha Mulyani, & Ari Suriani. (2025). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Literasi Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Journal Central Publisher*, 2(7), 2220–2228. <https://doi.org/10.60145/jcp.v2i7.468>
- Syahida, A. M., & Diva, E. M. (2025). Metode Membaca Berbasis Cerita Rakyat untuk Meningkatkan Minat dan Aktivitas Kemampu Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 36814–36822. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i3.34255>
- Sutyaningsih, A. A. A. D., Dewi, N. M. D. A. M. C., Dewi, A. N. T., Diatmika, I. G. N. A., Putri, N. P. P. D. E., Prapinta, N. M. C., & Nata, I. M. A. W. (2026). Pengembangan

media pembelajaran berbasis cerita rakyat Putri Ayu dan Desa Trunyan untuk meningkatkan literasi budaya siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(2), 10476–10484.

<https://doi.org/10.31004/jptam.v10i2.38383>

Suyadi. (2018). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. PT Remaja Rosdakarya.

Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.

Wiryodijoyo, S. (1989). *Membaca: Strategi pengantar dan tekniknya*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Yaumi, M. (2018). *Media dan teknologi pembelajaran*. Prenadamedia Group